

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program hipotesis bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan (research and development) yang diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989). Produk dimaksud adalah program bimbingan pribadi-sosial yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Borg dan Gall (1989), langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi:

- a. Studi pendahuluan,
- b. Perencanaan,
- c. Pengembangan model hipotetik,
- d. Penelaahan model hipotetik,
- e. Revisi,
- f. Uji coba terbatas,
- g. Revisi hasil uji coba,
- h. Uji coba lebih luas,

- i. Revisi model akhir, dan
- j. Diseminasi dan sosialisasi.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap profil kecenderungan perilaku interpersonal dalam menjalin relasi pertemanan siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (Riduan, 2006: 54), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar di Bandung, yaitu SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Bandung dengan populasi penelitian ialah siswa kelas V Tahun Pelajaran 2009/2010.

Sampel menurut Arikunto (Riduan, 2006: 56) adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan untuk tujuan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Keadaan siswa lebih homogen dilihat dari tingkatan pendidikan sebelumnya, yaitu kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar;
2. Berdasarkan hasil pemantauan kepala sekolah, menyebutkan bahwa orang tua lebih memperhatikan siswa secara penuh dari kelas 1 sampai kelas 3, dan pada siswa kelas tinggi, orang tua mulai melepas anaknya untuk bersekolah;
3. Letak SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah berada di daerah perkotaan yang masyarakatnya mulai cenderung individualis, sehingga memungkinkan terjadi masalah pertemanan pada siswa;
4. Pada usia ini, anak mulai memasuki usia berkelompok yang mengharuskan anak untuk mempunyai kemampuan menjalin pertemanan;
5. Belum adanya program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang secara khusus bertujuan untuk memfasilitasi anak agar dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menjalين Relasi Pertemanan

Secara operasional, kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini mengacu pada ketepatan respon interpersonal yang ditunjukkan oleh anak yang dilihat dari ciri respon interpersonal yang dikemukakan oleh Burhmester dkk (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2006: 173-174). Kemampuan menjalin relasi pertemanan diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan individu untuk menjalin relasi hubungan sosial dengan cara-cara yang baik dan

saling memenuhi. Kemampuan untuk menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek kemampuan, yaitu:

- (1) *initiative*;
- (2) *negative assertion*;
- (3) *disclosure*;
- (4) *emotional support*; dan
- (5) *conflict management*.

Untuk lebih spesifik, aspek-aspek mengenai kompetensi menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Aspek *Initiative*** (inisiatif) yaitu aspek yang berhubungan dengan usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Secara operasional, aspek ini merujuk pada tiga indikator, yaitu: (1) menunjukkan adanya kehangatan dalam berhubungan dengan orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku menyambut kehadiran teman sambil tersenyum, mengucapkan salam di awal perjumpaan, menyodorkan tangan terlebih dahulu ketika memperkenalkan diri, menyapa terlebih dahulu teman yang ditemui, senang bersenda gurau dengan teman, dan merespon pembicaraan yang lucu; (2) menerima orang lain secara terbuka yang ditunjukkan dengan perilaku menerima teman apa adanya, menerima teman yang memiliki pendapat yang berbeda, berteman dengan siapa saja, dan 3). Keterlibatan dalam kelompok yang ditunjukkan dengan perilaku mengajak teman untuk bermain bersama-sama, mengajak teman untuk mengikuti bakti sosial di

sekolah, berbagai bekal makanan dengan teman, bersama teman-teman bergotong royong membersihkan ruangan kelas, mengajukan rencana pelajaran tambahan pada guru bersama teman-teman.

b. **Aspek *Negative Assertion*** (menyangkal pernyataan negatif) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Secara operasional, dalam aspek merujuk pada tiga indikator, yaitu:

- 1) kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil yang ditunjukkan dengan perilaku mencari penyebab mengapa difitnah, menjelaskan kejadian yang sebenarnya ketika menghadapi tuduhan yang tidak benar, melakukan introspeksi diri sebagai upaya atas tuduhan;
- 2) kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal yang ditunjukkan dengan perilaku berusaha menolak ajakan teman untuk bolos sekolah, berusaha tegas dalam mengungkapkan pendapat, dan
- 3) kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan yang ditunjukkan dengan perilaku meminta bantuan sesuai dengan kebutuhan, meminta bantuan kepada teman jika menghadapi masalah yang sulit, senang membantu teman yang meminta tolong, membantu teman untuk menyelesaikan soal pelajaran yang sulit, mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah membantu.

c. **Aspek *Disclosure*** (pengungkapan diri) adalah aspek yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaannya kepada orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu :

- 1) Menunjukkan kepercayaan yang ditunjukkan dengan perilaku menerima teman yang memiliki sikap berbeda, tidak berprasangka buruk jika dikritik teman, berani menceritakan diri sendiri kepada teman, tidak mengkritik teman untuk kepuasan hati;
- 2) Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial yang ditunjukkan dengan perilaku mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang berbeda dengan pendapat teman-teman dalam diskusi kelompok, bersedia menjadi tempat berkeluh kesah bagi teman-teman, membuka rahasia pribadinya kepada teman dekat saja; dan
- 3) Menunjukkan kejujuran yang ditunjukkan dengan perilaku berterus terang kepada teman tentang diri sebenarnya, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kepada teman.

d. **Aspek *Emotional Support*** (dukungan emosional) merupakan aspek yang berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan indikator perilaku yang menyatakan:

- 1) Adanya perhatian kepada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku meminjamkan buku yang diperlukan teman, membantu menyelesaikan masalah teman walaupun tanpa diminta, menengok teman yang sedang sakit meskipun tidak begitu akrab;
 - 2) Kemampuan berempati yang ditunjukkan dengan perilaku tidak menyakiti perasaan teman, merasa senang bila teman memperoleh kebahagiaan, merasakan sedih apabila teman sedang bersedih, memahami apa yang sebenarnya diinginkan sahabat;
 - 3) Penghargaan kepada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku berusaha menepati janji yang telah disepakati bersama teman, memberikan pujian kepada teman atas idenya yang bagus, mengucapkan selamat ketika teman meraih keberhasilan, tidak menghentikan percakapan yang tidak menarik dengan mengalihkan pembicaraan, tidak melamun ketika teman sedang berbicara.
- e. **Aspek *Conflict Management*** (manajemen konflik) merupakan aspek yang berhubungan dengan suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan pertentangan yg mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Secara operasional, aspek ini merujuk pada empat indikator, yaitu :
- 1) Menghindari konflik yang ditunjukkan dengan perilaku menghindari pembicaraan yang akan membuka kejelekan teman, mengetahui batasan untuk tidak ikut campur permasalahan teman, dapat menjaga rahasia teman dengan baik, menghindari perkataan yang dapat

menyinggung perasaan teman, tidak memaksa keinginan pribadi kepada teman;

- 2) Memohon dan memberi maaf yang ditunjukkan dengan perilaku meminta maaf bila berbuat salah kepada teman, mencari-cari alasan atas kesalahan yang dilakukan, menerima sikap teman yang menjauhi saya apabila saya berbuat salah kepadanya, memaafkan kesalahan teman meskipun tidak meminta;
- 3) Menghadapi sindiran yang menunjukkan dengan perilaku tidak marah meskipun teman menyindir, menahan diri dalam menghadapi sindiran teman, berpikir positif atas sindiran yang kurang menyenangkan, tidak membalas sindiran teman; dan
- 4) Menyelesaikan konflik dengan teman sebaya secara efektif yang ditunjukkan dengan perilaku teman harus menerima solusi yang saya berikan, berusaha memahami cara pandang teman, mengalah kepada teman yang sulit diajak kompromi, tidak berkelahi dengan teman ketika menghadapi konflik interpersonal, tidak menghindari teman yang sedang berselisih, mengatasi konflik melalui kesepakatan bersama.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Sekolah Dasar

Bimbingan pribadi-sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial individu, sehingga individu memantapkan kepribadian dan

mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Secara operasional program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan siswa di sekolah dasar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti berdasarkan analisis hasil instrumen dan pengamatan yang dirancang secara sistematis, terarah dan terpadu untuk menyusun program untuk siswa di SD yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Tujuan dari program ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanannya dengan baik.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merancang angket tentang relasi pertemanan yang sesuaikan untuk anak di sekolah dasar, yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku pertemanan siswa sekolah dasar. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan cek (\surd). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert, dengan alternatif respon pernyataan terentang antara satu sampai lima. Kelima

alternative respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu :

- a. Sangat Sesuai (SS),
- b. Sesuai (S),
- c. Ragu-ragu (R),
- d. Tidak Sesuai (TS),
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS).

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.1
POLA SKOR PILIHAN ALTERNATIF RESPON
ANGKET RELASI PERTEMANAN SISWA SD

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MENJALIN RELASI
PERTEMANAN SISWA

ASPEK	INDIKATOR	Σ	NOMOR ITEM	
			(+)	(-)
1. Inisiatif	a. Menunjukkan kehangatan dalam berhubungandengan teman	4	1,2,3,4	
	b. Menerima teman secara terbuka	4	5,6,7	8
	c. Menunjukkan keterlibatan dalam kelompok	3	9,11	10
2. Menyangkal pernyataan negatif	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	3	12,13,14	
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	3	15,16	17
	c. Meminta dan memberi bantuan	4	18,19,20,21	
3. Pengungkapan diri	a. Menunjukkan kepercayaan	2	22,23	
	b. menunjukan keterbukaan dalam hubungan sosial	4	26,27	24,25
	c. menunjukan kejujuran	3	28,29,30	
4. Dukungan emosional	a. Menunjukkan perhatian kepada teman	2	31	32
	b. Memiliki kemampuan berempati	5	33,34,35,36	37
	c. Penghargaan terhadap teman	4	38,39	40,41
5. Manajemen Konflik	a. Menghindari konflik	3	42,43,44	
	b. Memohon dan memberi maaf	3	45,47	46
	c. Menghadapi sindiran	4	48,49,50	51
	d. Mengatasi konflik dengan teman sebaya secara efektif	4	52,53,55	54
	JUMLAH	55	43	12

3. Pengujian Instrumen

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan, dan uji coba instrumen.

1) Uji Kelayakan

Validitas yang akan dilakukan untuk menilai kesahihan instrumen yang telah disusun ialah validitas konstruk. Validitas ini menunjuk sejauh mana tes dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Konstruk merupakan kualitas psikologis yang secara teoretis mencakup dalam aspek perilaku. Analisis validitas konstruk dilakukan secara rasional yang dilakukan dengan cara menimbang kesesuaian butir-butir soal dengan konstruk yang dimaksud. Penimbangan instrumen secara rasional dilakukan oleh tim penimbang yang terdiri dari tiga orang yang ahli dalam bimbingan dan konseling. Pada uji kelayakan ini menghasilkan 31 item

dinyatakan layak yang sebelumnya 55 item, atau sebanyak 24 item dinyatakan tidak layak.

2) Uji Keterbacaan

Setelah melewati tahap uji kelayakan oleh tim ahli, kemudian instrumen diuji keterbacaan yang dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan kata dan kalimat sebelum instrumen diberikan kepada subjek. Uji keterbacaan dilakukan oleh 5 orang siswa kelas V dari tiga sekolah dasar yang berbeda. Pada uji keterbacaan terdapat beberapa kata yang banyak ditanyakan artinya, sehingga perlu diganti dengan kata yang dapat dipahami oleh subjek, yaitu pada item nomor 16 (kata tegas menjadi berani), nomor 27 (kata curhat menjadi berkeluh kesah), dan nomor 46 (kata membuat alasan menjadi mencari-cari alasan).

3) Uji Coba Instrumen

Pengujian validitas dari instrumen setelah uji keterbacaan, dilakukan dengan uji coba dan pengumpulan data, yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2010 di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bandung yang diikuti seluruhnya oleh 42 siswa. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas. Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 5 siswa, dengan

menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman*. Data hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasannya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.

Tabel 3.2
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 16.0

			aspek1
Spearman's rho	item1	Correlation Coefficient	.303
		Sig. (1-tailed)	.052
		N	30
	item2	Correlation Coefficient	.312*
		Sig. (1-tailed)	.047
		N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari ke 55 item yang diuji-cobakan, diperoleh 31 item yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0,01$ dan $p < 0,05$, dengan rentang 0,204–0,627. Pada tabel 3.3 diberikan keputusan pada item yang valid (memadai) dan tidak valid (tidak memadai) berdasarkan perhitungan validitas sebelumnya. Tabel 3.3 menunjukkan nomor item, *correlation coefficient* yang didapat dari hasil perhitungan SPSS dan keputusan apakah item tersebut valid atau tidak.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	2,4,6,10,11,13,15,16,18,19,20,21,23 ,25,30,31,32,33,34,35,36,38,39,43, 46,47,48,49,51,52,53	31
Buang	1,3,5,7,8,9,12,14,17,22,24,26,27,28 ,29,37,40,41,42,44,45,50,54,55	24

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes (*the level of consistency*) yang dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari kriteria berikut (Suharsimi Arikunto, 2004: 247).

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Rentangan	Kriteria
0,91 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
<20	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 31 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	31

Tabel 3.5 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,827 signifikan pada $p < 0,01$. Nilai tersebut berada pada level 0,71-0,90 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan tinggi atau kuat yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

4. Penentuan Tingkat Capaian Tiap Aspek dan Indikator

Untuk mengetahui tingkat capaian pada setiap aspek dan indikator, skor siswa dikelompokkan sesuai dengan aspek dan indikator lalu dihitung dengan rumus :

$$\frac{\sum \text{Skor Aktual Aspek/Indikator}}{\sum \text{Skor Ideal Aspek/Indikator}} \times 100 \%$$

5. Penentuan Batas kelompok

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam lima rangking, sebagai berikut :

- 1) Mengelompokan subjek penelitian ke dalam kelas interval dengan cara pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut Cece Rakhmat dan M. Solehudin (1988:77) sebagai berikut : $X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$
kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan skor adalah sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 0 – 5 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Konversi Skor

kriteria	Skala Skor Matang	
	Persentil	Kriteria
$X + 1,50 (\text{SDideal})$	81 – 100	Sangat Tinggi
$X + 0,50 (\text{SDideal})$	61 – 80	Tinggi
$X - 0,50 (\text{SDideal})$	41 – 60	Sedang
$X - 1,50 (\text{SDideal})$	21 – 40	Rendah
	0 – 20	Sangat Rendah

- 2) Mencari nilai rata-rata (mean), modus, dan median dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Furqon, 2002: 36})$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 1989: 77})$$

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 1989: 77})$$

E. Teknik Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data yang memadai. Data yang dapat diolah adalah data yang mempunyai kelengkapan dalam pengisian. Data yang didapat berdasarkan pada angket yang terkumpul harus sesuai dengan angket yang disebar.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Setiap item memiliki pola skor yang berbeda, yang mengacu pada pola skor yang telah ditentukan. Skor yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: diberikan skor 5 untuk pilihan yang sangat tinggi, 4 untuk pilihan tinggi, 3 untuk pilihan sedang, 2 untuk pilihan rendah dan 1 untuk pilihan yang sangat rendah.

Tabel 3.7
Pola Skor Instrumen
Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan Siswa Sekolah Dasar

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Secara keseluruhan, analisis statistika pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Versi 17.0*.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan proposal penelitian merupakan pengembangan dari penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya proposal diajukan pada Dewan Skripsi untuk didiskusikan dan kemudian disetujui.
- b. Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perijinan diawali dengan surat permohonan penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan kepada Kepala Sekolah yang dituju dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 Januari 2010 di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bandung. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data ialah penyampaian tujuan, penyebaran instrumen, dan penjelasan lainnya yang berhubungan dengan instrumen dan penelitian instrumen.

3. Pengolahan Data dan Penyusunan Program

Informasi yang didapat dari penyebaran instrumen yang diolah menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.0* selanjutnya dianalisis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, 2, 3 dan 4 digunakan pendekatan perhitungan yang telah dipaparkan pada teknik pengolahan data. Selanjutnya untuk menafsirkan kriteria atau skor yang telah dikelompokkan digunakan pendekatan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Kriteria Konversi Skor

Kriteria	Keterangan
Sangat Tinggi	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya (81–100%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sangat tinggi.
Tinggi	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya (61–80%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang tinggi.
Sedang	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya (41–60%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sedang.
Rendah	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya (21–40%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang rendah.
Sangat Rendah	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya (0–20%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sangat rendah.

G.Tahapan Pelaksanaan Penelitian

